

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Personal hygiene adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis (Tarwoto, 2018). *Personal hygiene* sangat penting bagi anak karena seringkali anak terkena penyakit akibat tidak memperhatikan tentang *personal hygiene*. *Personal hygiene* mencakup perawatan kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki dan tangan, kulit, dan area genital (Kozier & Erb, 2019). Fenomena yang terjadi pada anak usia sekolah adalah banyak aktifitas yang seringkali berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor sehingga menyebabkan anak-anak mudah terserang penyakit seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Demam Berdarah Dengue (DBD), cacangan, infeksi tangan mulut, campak, cacar air, gondong, infeksi mata, dan infeksi telinga sehingga perlu mendapatkan pengawasan dari orang tua dan guru terhadap kesehatannya (Silalahi, dkk, 2017).

Pemeliharaan *personal hygiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif diri sendiri untuk menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Kondisi *personal hygiene* pada anak-anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor

diantaranya adalah pengetahuan, sikap anak-anak terhadap *personal hygiene*, peran guru di sekolah, peran dan dukungan orang tua, ketersediaan sarana prasarana kebersihan diri dan juga akses terhadap media-media kesehatan. Pentingnya menjaga *personal hygiene* ini sejalan dengan Undang-Undang tentang kesehatan No.23 tahun 1992 pasal 3 yang menyebutkan bahwa setiap orang wajib ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perorangan, keluarga, dan lingkungannya (Anggraini, dkk, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Triasmari, dkk (2019) tentang determinan *personal hygiene* pada anak usia 9-12 tahun di Kelurahan Kalanganyar Wilayah Kerja Puskesmas Pancur di dapatkan hasil 30,1% kurang baik dalam melakukan *personal hygiene*, 38,4% memiliki pengetahuan kurang, 42,5% memiliki sikap negatif dan 72,6% tidak terpapar akses media sosial. Hasil uji hubungan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* ($Pv=0,623$), ada hubungan antara sikap ($Pv=0,032$) dan akses media sosial ($Pv=0,044$) dengan *personal hygiene* pada anak usia 9–12 tahun (Triasmari, dkk, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlita, dkk (2020) tentang *personal hygiene* siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor di dapatkan hasil 3,2% responden termasuk kedalam kategori *hygiene* dan 96,8% tidak *hygiene*. Sebanyak 48,4% responden memiliki rambut *hygiene*, 69% mata *hygiene*, 25%

telinga *hygiene*, 11,1% mulut dan gigi *hygiene*, 31,7% kulit *hygiene*, dan 30,2% kuku tangan dan kaki *hygiene* (Nurlita, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada tanggal 27 Desember 2022 pada 15 anak usia 7–12 tahun di SDN Sumpersuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang didapatkan seluruh anak memiliki kuku yang panjang dan tangan yang kotor. Saat diwawancara oleh peneliti, 11 anak menjawab tidak mengetahui akan pentingnya menjaga tangan dan kuku agar tetap bersih, tidak pernah mencuci tangan menggunakan sabun, setelah buang air besar dan 4 anak juga mengaku malas mandi. Hasil survei pendahuluan juga diketahui bahwa anak mengatakan tidak tahu cara mencuci tangan yang baik dan benar, 15 anak mengatakan belum memahami bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga dengan kebersihan mulut dan gigi yang kurang dapat menyebabkan caries gigi, sariawan dan bau mulut.

Personal hygiene merupakan kebutuhan dasar seorang manusia. *Personal hygiene* adalah kebersihan dan kesehatan diri yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri atau orang lain. Pemeliharaan *personal hygiene* atau kebersihan diri mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak, karena pada anak sekolah dasar yaitu pada usia 7 sampai 12 tahun memiliki tubuh yang rentan terhadap masalah kesehatan. Sehingga sangat penting untuk mengajarkan bagaimana cara menjaga kebersihan diri pada anak

usia sekolah. Perilaku menjaga kebersihan diri adalah suatu upaya untuk memberdayakan siswa, guru, serta masyarakat lingkungan sekolah agar menjadi tahu, mau, serta mampu mempraktekkan bagaimana cara menjaga *personal hygiene* dan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat, sehingga dengan demikian tercipta sekolah yang bersih dan sehat, yang berdampak pada siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah yang terlindung dari berbagai ancaman dan gangguan penyakit (Solehati, 2019).

Upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang hygiene anak maka sekolah harus mengenalkan pendidikan mengenai *personal hygiene* melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dan derajat kesehatan peserta didik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga tercapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dalam upaya membentuk manusia Indonesia yang sehat. Sekolah sebagai institusi masyarakat yang terorganisasi dengan baik merupakan sarana yang efektif untuk pemberian pendidikan kesehatan dalam upaya mengubah perilaku dan kebiasaan anak-anak sekolah agar menjadi lebih sehat selain itu peran dari perawat kesehatan bertanggung jawab dalam promosi praktik kesehatan yang baik dan mengembangkan pendidikan kesehatan yang efektif yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pengetahuan dan keterampilan untuk perawatan diri (Effendy, 2020). Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang

bagaimanakah gambaran *personal hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di SDN Sumpersuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran *personal hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di SDN Sumpersuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran *personal hygiene* pada anak usia 7-12 tahun di SDN Sumpersuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai informasi ilmiah untuk menambah wawasan, ilmu dan pembelajaran dalam penerapan ilmu keperawatan komunitas di lingkungan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber kepustakaan atau referensi bagi profesi keperawatan khususnya dalam keperawatan komunitas khususnya pada pemantauan *personal hygiene* pada anak usia sekolah

2. Bagi SDN Sumpersuko

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan pertimbangan pihak sekolah untuk meningkatkan *personal hygiene* melalui pemantauan KMS anak sekolah

3. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas untuk menerapkan program KMS anak sekolah guna meningkatkan *personal hygiene* anak usia sekolah

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dipakai sebagai bahan informasi dan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya

